

ARAHAN DESAIN ELEMEN FISIK YANG ANTISIPATIF TERHADAP AKTIVITAS KRIMINAL PADA MALAM HARI DI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG

Fabiola Chrisma Kirana Analisa¹, Diananta Pramitasari², Didik Kristiadi³

INTISARI

Desain lingkungan fisik yang baik sangat mendukung perkembangan suatu kawasan dan mampu mewadahi aktivitas di dalam suatu kawasan dengan baik serta memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna ruang jalan. Desain lingkungan fisik yang kurang baik akan berdampak pada penurunan kualitas ruang jalan yang kemudian berakibat pada terjadinya perpindahan pusat aktivitas menuju kawasan yang lebih berkembang sehingga kawasan dengan lingkungan fisik yang kurang baik perlahan ditinggalkan sehingga membentuk “area mati” dan memiliki potensi yang tinggi terhadap aktivitas kriminal.

Kawasan Kota Lama Semarang (KKLS) merupakan kawasan dengan nilai sejarah tinggi serta memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan pada sektor pariwisata, ekonomi, dan sosial budaya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan dan revitalisasi di KKLS. Pengelolaan KKLS yang cenderung kurang progresif, kurangnya partisipasi masyarakat dan keseriusan Pemerintah Kota dalam mengelola KKLS mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas ruang jalan di KKLS. Penurunan kualitas ruang jalan dan kurangnya aktivitas positif pada malam hari di KKLS mengakibatkan timbulnya *image* negatif terhadap kawasan sehingga rawan terhadap aktivitas kriminal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik elemen fisik pada ruang jalan dan aktivitas kriminal yang terjadi di KKLS. Metode penelitian menggunakan deduksi teori dengan mengadopsi konsep utama *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED) dan menggunakan teori *enclosure* dan teori *sense of space* sebagai landasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengkaji ulang relevansi RTBL Kawasan Kota Lama terhadap kondisi KKLS terbaru dan menyusun konsep CPTED untuk Indonesia.

Hasil studi menunjukkan tingkat kerawanan terhadap aktivitas kriminal di jalan lingkungan terutama pada bagian tengah ruas jalan khususnya terhadap aktivitas vandalisme dan prostitusi. Beberapa karakteristik elemen fisik di KKLS berpengaruh terhadap terjadinya aktivitas kriminal tersebut terutama elemen fisik yang berkaitan dengan aspek *natural surveillance* dan *maintenance (image and milieu)* di KKLS. Beberapa arahan desain diusulkan dengan tujuan menciptakan KKLS yang antisipatif terhadap aktivitas kriminal pada malam hari.

Kata kunci : *crime prevention*, Kawasan Kota Lama Semarang, kriminalitas

¹ Mahasiswa Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

³ Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

DESIGN GUIDELINES OF ANTISIPATIVE PHYSICAL ENVIRONMENT AGAINST CRIME ACTIVITY ON KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG

Fabiola Chrisma Kirana Analisa¹, Diananta Pramitasari², Didik Kristiadi³

ABSTRACT

Great physical environment design influences the region development. It can accommodate the activity well, provide a good security, and comfort street space user for using the public space. However, poor physical environment design would cause the decline of street space quality and caused the transfer of activity center to the better developed area. This poor area could be gradually abandoned and become a "dead area". Furthermore, it caused high potentially area for crime.

Kawasan Kota Lama Semarang (KKLS) is an area with a high historical value and has good potential for development in tourism, economic, social, and cultural sector. It is necessary to develop and revitalize this potential aspect on KKLS. KKLS management tends to be less progressive and lack of community participation. The lack of seriousness that was demonstrated by the city government in managing KKLS led to a decline on the street space quality in this area. This decline and the lack of positive activity in the evening cause the negative image of KKLS. Therefore, the KKLS would be vulnerable to criminal activities.

This research aims to determine the relationship between physical elements on street space characteristics and criminal activity that occurs in KKLS. The research employs using deduction theory at the method (which is adopting the major concept of Crime Prevention through Environmental Design (CPTED)), enclosure theory, and sense of space theory as the basic theory. These methods would be applied during the research and data analyzing. This research is expected to be a consideration in the review of the relevance on the RTBL Kawasan Kota Lama against the latest conditions and draw up the concept of CPTED to Indonesia.

The results were able to show the level of criminal activity against insecurity on the secondary road especially in the central part of the street, particularly against vandalism and prostitution. Some characteristics of the physical elements on KKLS affect the occurrence of criminal activity, mainly the physical elements related to the aspect of natural surveillance and maintenance (image and milieu) on KKLS. Design guidelines would be proposed to create an anticipative place against crime at night.

Keywords: crime prevention, Kawasan Kota Lama Semarang, crime

¹ Mahasiswa Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

³ Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta